

## BAB IV

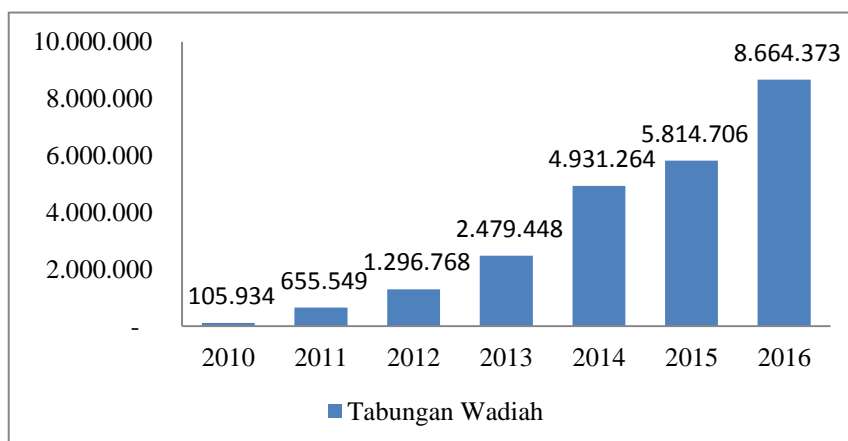
### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisa Tabungan *Wadi'ah* PT Bank BNI Syariah 2010-2016

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan dana pihak ketiga yang bisa diambil kapan saja berdasarkan kesepakatan bersama dan tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela. Tabungan *wadi'ah* merupakan dana simpanan masyarakat terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Jika dana masyarakat tersebut dikelola baik, maka akan memberikan dampak pada kemampuan bank syariah dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan dan meningkatkan laba.

**Grafik 4.1.**  
**Grafik Tabungan *Wadi'ah* PT Bank BNI Syariah 2010-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* PT Bank BNI Syariah mengalami kenaikan yang signifikan pada tiap tahunnya. Tabungan *wadi'ah* terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp. 105.934. Tabungan *wadi'ah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 8.884.373,-. Semakin besar tabungan *wadi'ah* yang tersedia, maka bank syariah akan lebih banyak menawarkan pembiayaan akan kerja sama usaha yang menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan tersebut digunakan sebagai perbandingan keuntungan bagi para pemilik bank/pemegang saham. Dengan adanya tabungan *wadi'ah* dapat meningkatkan profit yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta menjaga posisi likuiditas bank syariah agar tetap aman.

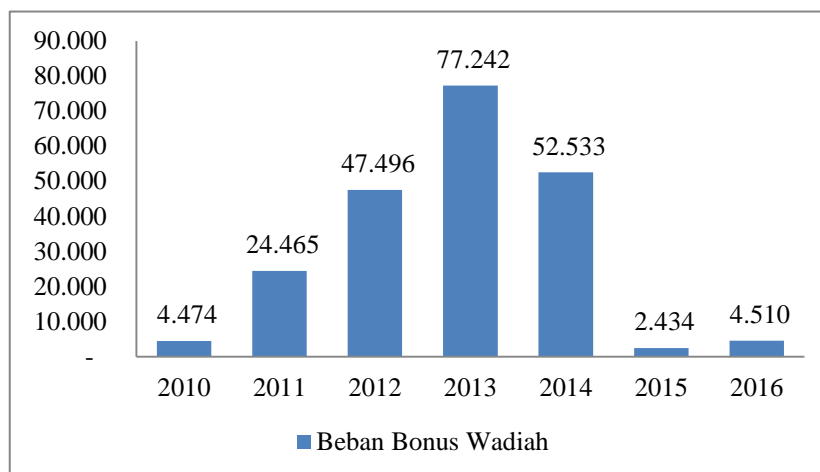
Langkah dasar yang dilakukan oleh tiap lembaga bank syariah untuk dapat menghimpun dana pihak ketiga seperti tabungan *wadi'ah* secara optimal adalah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perolehan dana pihak ketiga. Menyempurnakan tingkat bagi hasil yang merupakan faktor daya tarik bagi pemilik dana untuk menempatkan dananya, faktor keamanan penerapan prinsip syariah, dan kualitas pelayanan menjadi bahan pertimbangan para pemilik dana untuk menyimpan dana.

## **2. Analisa Beban Bonus *Wadiah* PT Bank BNI Syariah 2010-2016**

Pemberian bonus *wadi'ah* kepada para penitip dana merupakan bagian dari kegiatan operasional bank syariah. Pemberian bonus ini

dilakukan sebagai balas jasa kepada penitip dana karena sudah menyimpan dananya di bank syariah. Pemberian bonus ini tidak diperjanjikan di awal, tetapi tergantung pada kinerja bank syariah. Pemberian bonus tersebut diakui sebagai beban operasional pada saat terjadinya.

**Grafik 4.2.**  
**Grafik Beban Bonus *Wadi'ah* PT Bank BNI Syariah 2010-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah triwulan 2010-2016 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Grafik diatas menunjukkan bahwa beban bonus *wadi'ah* yang dikeluarkan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan pada pengeluaran bonus *wadi'ah*, sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan pada pengeluaran bonus *wadi'ah*. Pengeluaran bonus *wadi'ah* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 72,242

dan pengeluaran bonus *wadi'ah* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 2,434.

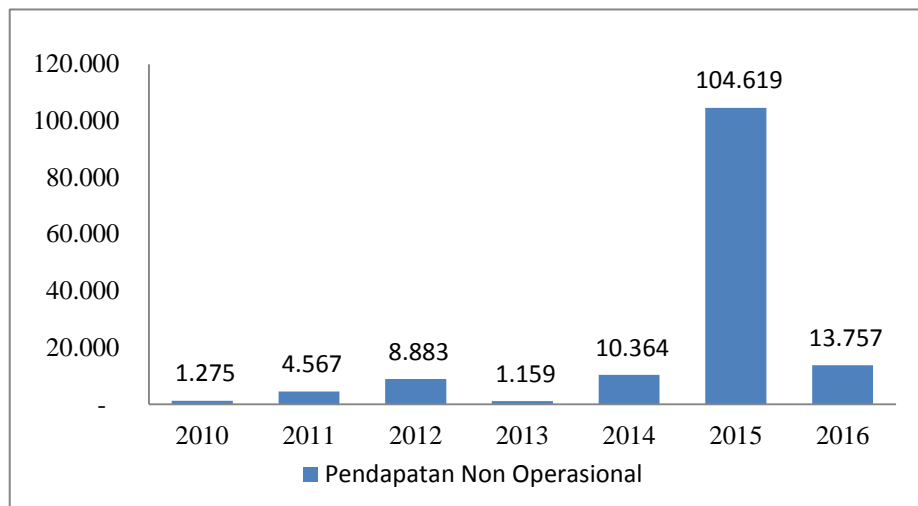
Pengeluaran bonus yang berlebihan dan terus menerus akan mengakibatkan menurunnya laba bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus memperhatikan dan meminimalisir pemberian bonus yang berlebihan kepada si penyimpan dana. Pemberian bonus harus bisa dikontrol supaya beban operasional yang dikeluarkan tidak membengkak. Selain itu, tidak menurunnya laba dan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik dana sehingga tidak mengganggu keberlangsungan bank syariah.

### **3. Analisa Pendapatan Non Operasional PT Bank BNI Syariah 2010-2016**

Pendapatan non operasional adalah semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Contoh pendapatan non operasional meliputi pendapatan sewa ruangan kantor, sewa kendaraan bermotor yang digunakan oleh pihak lain, dan keuntungan dari penjualan aktiva tetap dan inventaris. Pendapatan non operasional yang terdapat dalam pos laporan laba rugi PT Bank BNI Syariah meliputi, (a) keuntungan penjualan aktiva tetap dan inventaris, (b) keuntungan penjabaran transaksi valuta asing, dan (c) pendapatan non operasional lainnya.

### Grafik 4.3

**Grafik Pendapatan Non Operasional PT Bank BNI Syariah 2010-2016  
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah triwulan 2010-2016 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

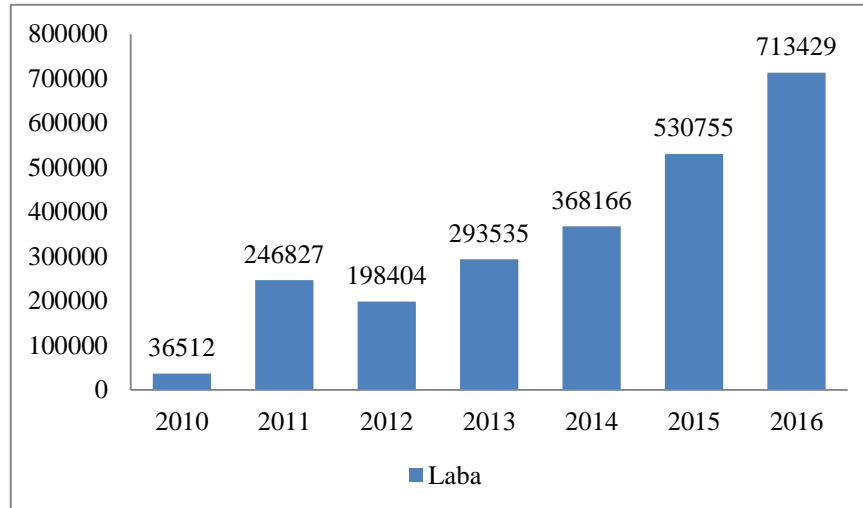
Grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa pendapatan non operasional PT Bank BNI Syariah bersifat fluktuatif atau naik turun. Pendapatan non operasional terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 1,159. Pendapatan non operasional tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 104,270. Dengan adanya pendapatan non operasional ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan laba di bank syariah, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemilik dana.

#### 4. Analisa Laba PT Bank BNI Syariah 2010-2016

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya laba para pemegang saham dan investor akan dapat mengetahui kinerja dan perkembangan bank syariah. Dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan modal bank syariah dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

**Grafik 4.4**

**Grafik Laba PT Bank BNI Syariah 2010-2016  
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah triwulan 2010-2016 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Grafik 4.4 diatas menunjukkan bahwa laba PT Bank BNI Syariah pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Perolehan laba terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp. 36,512 ,-. Perolehan laba

tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 713,429,-. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan modal disetor bank syariah dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan adanya laba yang stabil seringkali perusahaan dapat memperkirakan berapa besar laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan presentase yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengecek apakah data yang sedang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menguji *goodness of fits* antardistribusi sampel dan distribusi lainnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Ketentuan normalitas data dapat digunakan nilai probabilitas (sig) di PSAW (*Predictive Analytics Software*). Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut,

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah, . . . . .*, hlm.542.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Tabungan Wadiah	Beban Bonus Wadiah	Pendapatan Non Operasional	Laba
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.1161	8.2422	6.9628	11.1260
	Std. Deviation	1.12177	1.38820	2.00416	.80624
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.172	.133	.106
	Positive	.091	.172	.069	.052
	Negative	-.142	-.155	-.133	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.803	.971	.755	.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540	.302	.619	.863

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.1 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

diatas dapat diketahui bahwa,

- a. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada Tabungan *Wadi'ah* adalah 0,540 > 0,05. Hal ini berarti tabungan *wadi'ah* berdistribusi normal.
- b. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada beban bonus *wadi'ah* adalah 0,302 > 0,05. Hal ini berarti beban bonus *wadi'ah* berdistribusi normal.
- c. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada pendapatan non operasional adalah 0,619 > 0,05. Hal ini pendapatan non operasional berdistribusi normal.
- d. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada laba adalah 0,863 > 0,05. Hal ini berarti laba berdistribusi normal.



**Tabel 4.2**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Variabel	Asymp . Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Ke putusan
Tabungan wadi'ah	0,540	0,05	No rma
Beban bonus wadi'ah	0,302	0,05	No rma
Pendapatan non operasional	0,619	0,05	No rma
Laba	0,863	0,05	No rma

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolonieritas dapat menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan  $r < 0,60$  dan menggunakan  $\alpha$  (VIF = 20). Berikut mendeteksi ada dan tidaknya multikolonieritas dengan menggunakan cara kedua yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF),

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tabungan Wadiah	.693	1.443
Beban Bonus Wadiah	.963	1.038
Pendapatan Non Operasional	.693	1.443

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF hitung variabel bebas tabungan *wadi'ah* adalah sebesar 1,443, beban bonus *wadi'ah* adalah sebesar 1,038, dan pendapatan non operasional adalah sebesar 1,443. Variabel bebas tersebut menunjukkan bahwa semuanya lebih kecil daripada 20 atau ( $< 20$ ). Sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi di atas tabungan *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan pendapatan non operasional tidak mengandung multikolonieritas.

b. Autokolonieritas

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson. Adapun ketentuan-ketentuan untuk mengetahui autokorelasi,

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).

2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau + 2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas -2 atau DW  $> -2$ .

Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan metode Durbin Watson dapat dijelaskan sebagai berikut,

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.470	.414	.61734	1.313

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Non Operasional , Beban Bonus Wadiah , Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.4. Model *Summary* diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebesar 1,313. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson di atas berada di antara  $-2 \leq 1,313 \leq +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

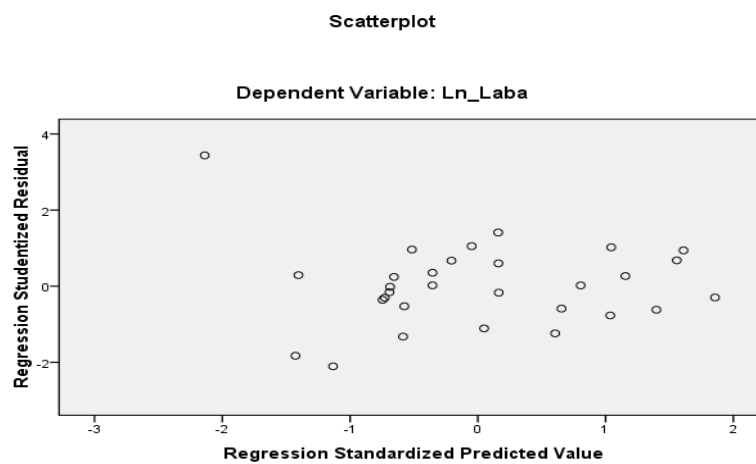
c. Heterosekedasitas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data dengan melihat

grafik *scatterplot* pada output SPSS. Pada prinsipnya uji heteroskedastisitas dengan metode ini adalah melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut,

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang dan menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan output *scatterplot* di halaman sebelumnya, menunjukkan bahwa titik-titik di atas menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik data menyebar di sekitar angka nol (0) di atas dan di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Rumus regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda ini dapat dilihat dalam tabel penelitian sebagai berikut,

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Sumber: Output SPSS 16.0

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.334	1.606		3.943	.000
Tabungan Wadiah	.302	.119	.421	2.547	.017
Beban Bonus Wadiah	-.019	.081	-.032	-.229	.821
Pendapatan Non Operasional	.141	.066	.350	2.119	.043

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil dari Tabel *Coefficient* di atas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 6,334 + 0,302 X_1 + (- 0,019 X_2) + 0,141 X_3$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 6,334 menyatakan bahwa jika tidak ada tabungan *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan pendapatan non operasional, maka besar laba sebesar 6,334 satu-satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (tabungan *wadi'ah*) sebesar 0,302 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan tabungan *wadi'ah*, akan meningkatkan laba sebesar 0,302 satu-satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu-satuan tabungan *wadi'ah*, akan menurunkan laba sebesar 0,302 satu-satuan dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  (beban bonus *wadi'ah*) sebesar -0,019 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan beban bonus *wadi'ah* akan meningkatkan laba sebesar -0,019 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan beban bonus *wadi'ah* satu-satuan maka akan menurunkan laba sebesar -0,019 satu-satuan dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  (pendapatan non operasional) sebesar 0,141 menyatakan setiap kenaikan satu-satuan pendapatan non operasional akan meningkatkan laba sebesar 0,141 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan pendapatan non operasional satu-satuan maka menurunkan laba sebesar 0,141 satu-satuan dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tabungan *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan pendapatan non operasional terhadap laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Dimana jika semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tabungan

wadi'ah, beban bonus wadi'ah, dan pendapatan non operasional terhadap laba semakin kuat. Dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh tabungan wadi'ah, beban bonus wadi'ah, dan pendapatan non operasional terhadap laba semakin lemah. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini,

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>a</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.470	.414	.61734	1.313

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Non Operasional , Beban Bonus Wadiah , Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi ( $R$ ) adalah 0,470. Hal ini hubungan antar variable independen dengan variabel dependen sebesar 47%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah, karena mendekati angka 0. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam *Adjust R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,414. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 41,4%, sedangkan sisanya sebesar 58,61% ( $100\% - 41,4\% = 58,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.



## 5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik yaitu uji t dan uji f. Uji t adalah pengujian terhadap variabel independen secara *parsial* (individu) dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel secara individual terhadap variabel dependen. Sedangkan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 1. Uji T

Untuk pengujian dengan uji T ini dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria berikut,

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

- a. Jika  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh tabungan *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan pendapatan non operasional terhadap laba secara parsial dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.334	1.606		3.943	.000
Tabungan Wadiah	.302	.119	.421	2.547	.017
Beban Bonus Wadiah	-.019	.081	-.032	-.229	.821
Pendapatan Non Operasional	.141	.066	.350	2.119	.043

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.7 Hasil Uji t di atas dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* terhadap Laba

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  tabungan *wadi'ah* sebesar 2,547.  $T_{tabel}$  sebesar 2,048 diperoleh dari ( $\alpha/2 = 0,05/2$  ;  $df = n - 3 - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ , nilai kritik sebaran  $t = 2,048$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,547 > 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima artinya bahwa

variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap laba.

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan tabungan *wadi'ah* sebesar 0,017 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05.  $\text{Sig.} < \alpha$  yaitu  $0,017 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

b. Pengaruh Beban Bonus *Wadi'ah* terhadap Laba

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  beban bonus *wadi'ah* sebesar - 0,229.  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,048 diperoleh dari  $(\alpha/2 ; n-k-1 = 0,05/2 ; 32-3-1 = 0,025 ; 28)$ , nilai kritik sebaran  $t = 2,048$ ). Nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $- 0,229 < 2,048$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa beban bonus *wadi'ah* berpengaruh negatif terhadap laba.

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan beban bonus *wadi'ah* sebesar 0,821 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05.  $\text{Sig.} > \alpha$  yaitu  $0,821 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya bahwa

variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa beban bonus *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

c. Pengaruh Pendapatan Non Operasional terhadap Laba

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pendapatan non operasional sebesar 2,119.  $T_{tabel}$  sebesar 2,048 diperoleh dari ( $\alpha/2$  ;  $n-k-1 = 0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ; 28, nilai kritik sebaran  $t = 2,048$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,119 > 2,048$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan non operasional berpengaruh positif terhadap laba.

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pendapatan non operasional sebesar 0,043 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05.  $Sig. < \alpha$  yaitu  $0,043 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan non operasional berpengaruh signifikan terhadap laba.

2. Uji F

Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut,

- a. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

- a. Jika  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh tabungan *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan pendapatan non operasional terhadap laba secara bersama-sama dapat disajikan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.480	3	3.160	8.292	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.671	28	.381		
	Total	20.151	31			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Non Operasional , Beban Bonus Wadiah , Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.8 Hasil Uji F di atas dapat dijelaskan sebagai bahwa diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 8,292. Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,95.  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) yaitu  $8,292 > 2,95$  maka dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan pendapatan non operasional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba.

Dijelaskan pula dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Sig. sebesar 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan pendapatan non operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.